Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama
ISSN 2830-3148
Vol. 2 No. 3 Agustus - November 2023

Implementation of Wasathiyah Principles in Building Discipline of Intra-Madrasah Student Organizations

Musiarifsyah Putra

MAN 4 Aceh Besar, Indonesia
Email: syarifsyah1990@gmail.com

Abstract

This research evaluates the implementation of wasathiyah principles in intra-madrasah student organizations and their impact on students' level of discipline. Wasathiyah, which includes simplicity and balance, is considered a moral guideline for the formation of students' character. The review shows variations in understanding and implementation of wasathiyah among student organizations, while evaluations of student discipline reveal the positive role of this principle. The positive relationship between wasathiyah implementation and students' level of discipline highlights the importance of consistency in implementation to create an educational environment that supports students' holistic growth. Recommendations for improvement include increasing consistency of implementation and continuous learning related to wasathiyah values.

***Keyword**: Wasathiyah Principles; Discipline; Intra Madrasah Student Organization*

Implementasi Prinsip Wasathiyah dalam Membangun Disiplin Organisasi Siswa Intra Madrasah

Musiarifsyah Putra

MAN 4 Aceh Besar, Indonesia
Email: syarifsyah1990@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi implementasi prinsip wasathiyah dalam organisasi siswa intra madrasah dan dampaknya terhadap tingkat disiplin siswa. Wasathiyah, mencakup kesederhanaan dan keseimbangan, dianggap sebagai pedoman moral pembentukan karakter siswa. Tinjauan menunjukkan variasi pemahaman dan implementasi wasathiyah di antara organisasi siswa, sementara evaluasi disiplin siswa mengungkapkan peran positif prinsip ini. Hubungan positif antara implementasi wasathiyah dan tingkat disiplin siswa menyoroti pentingnya konsistensi dalam implementasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Rekomendasi perbaikan mencakup peningkatan konsistensi implementasi dan pembelajaran berkelanjutan terkait nilai-nilai wasathiyah.

Kata Kunci: Prinsip Wasathiyah; Disiplin; Organisasi Siswa Intra Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan di lingkungan madrasah tidak hanya berfokus pada penyaluran informasi dan pengetahuan semata, melainkan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Suprayitno, A., &

Wahyudi, W., 2020). Lingkungan pendidikan madrasah memberikan perhatian khusus pada aspek spiritual dan moral, selain aspek akademis. Dalam kerangka ini, organisasi siswa intra madrasah menjadi sebuah wadah yang memiliki potensi besar untuk membentuk disiplin siswa. Disiplin yang kokoh memiliki dampak positif tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga pada perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

Disiplin yang efektif dalam konteks madrasah tidak hanya dapat ditegakkan melalui penerapan aturan yang ketat (Wardani, A. S. T., Tulhalizah, A., & Dewi, R. S., 2023). Diperlukan suatu pendekatan yang lebih holistik yang mencerminkan nilai-nilai Islam, terutama prinsip wasathiyah. Wasathiyah, atau kesederhanaan dan keseimbangan, menjadi landasan untuk membimbing perilaku siswa dan membentuk disiplin yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip wasathiyah dapat diintegrasikan dalam konteks organisasi siswa madrasah menjadi krusial untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh.

Dalam mengembangkan lingkungan pendidikan madrasah yang lebih efektif, perlu ditekankan bahwa prinsip wasathiyah tidak hanya menjadi aturan formal, tetapi juga harus tercermin dalam budaya dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah (Zakiah, S. S., & Nursikin, M., 2023). Dengan demikian, pendekatan ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan disiplin siswa yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendalam.

Meskipun teori yang mendukung implementasi prinsip wasathiyah dalam membentuk disiplin siswa di organisasi siswa intra madrasah tampaknya kuat, ada beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi ketika teori tersebut dihadapkan dengan fakta di lapangan. Pertama, teori cenderung mengasumsikan pemahaman dan penerapan prinsip wasathiyah yang seragam di seluruh organisasi siswa intra madrasah, namun pada kenyataannya, tingkat pemahaman dan penerapan dapat bervariasi di antara siswa dan pengelola madrasah.

Kesenjangan lainnya terletak pada integrasi prinsip wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Meskipun teori menekankan pentingnya mencerminkan nilai-nilai wasathiyah dalam setiap aspek kehidupan, lapangan mungkin menunjukkan bahwa implementasi tersebut terbatas pada kebijakan formal dan kurang tercermin dalam budaya sehari-hari. Oleh karena itu, ada kesenjangan antara cita-cita teori dan realitas lapangan terkait sejauh mana prinsip wasathiyah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa dan staf madrasah.

Selain itu, teori seringkali mengabaikan faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi implementasi prinsip wasathiyah. Faktor-faktor seperti latar belakang sosio-ekonomi siswa, dukungan orang tua, dan kondisi lingkungan madrasah mungkin memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi. Oleh karena itu, kesenjangan muncul ketika teori tidak mampu secara memadai mengakomodasi faktor-faktor ini dalam kerangka konsepnya.

Penting untuk menyadari bahwa kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan bukanlah suatu kegagalan, tetapi merupakan panggilan untuk penelitian lebih lanjut dan penyempurnaan implementasi prinsip wasathiyah dalam organisasi siswa intra madrasah. Kesadaran akan kesenjangan ini dapat menjadi dasar untuk penyusunan rekomendasi dan perbaikan yang lebih baik guna mengoptimalkan peran prinsip wasathiyah dalam membentuk disiplin siswa di lingkungan madrasah.

Meskipun organisasi siswa intra madrasah telah menjadi bagian integral dari lingkungan pendidikan, masih terdapat tantangan terkait implementasi prinsip wasathiyah dalam membentuk disiplin siswa. Permasalahan ini muncul dari kompleksitas interaksi antara nilai-nilai wasathiyah dan dinamika organisasi siswa. Oleh karena itu, perumusan masalah yang tepat perlu diajukan: Bagaimana prinsip wasathiyah dapat diimplementasikan secara efektif dalam membentuk disiplin siswa di organisasi siswa intra madrasah?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menganalisis implementasi prinsip wasathiyah dalam membentuk disiplin

siswa di organisasi siswa intra madrasah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman prinsip wasathiyah di kalangan siswa intra madrasah, mengevaluasi langkah-langkah implementasi wasathiyah dalam membentuk disiplin siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi wasathiyah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem pendidikan di madrasah dengan menawarkan pandangan mendalam tentang pentingnya prinsip wasathiyah dalam membentuk disiplin siswa. Manfaat penelitian ini meliputi kontribusi teoretis terkait dengan pemahaman dan implementasi prinsip wasathiyah dalam konteks organisasi siswa intra madrasah, panduan praktis bagi pengelola madrasah dan guru untuk meningkatkan efektivitas organisasi siswa dalam membentuk disiplin siswa.

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada integrasi konsep wasathiyah, organisasi siswa intra madrasah, dan disiplin siswa. Prinsip wasathiyah menjadi landasan utama yang membimbing implementasi dalam organisasi siswa intra madrasah, dengan fokus pada pembentukan disiplin siswa. Pemahaman konsep wasathiyah diintegrasikan dengan prinsip-prinsip organisasi siswa dan teori disiplin untuk menciptakan kerangka kerja yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif analitis untuk memberikan gambaran rinci tentang implementasi prinsip wasathiyah dalam membentuk disiplin siswa di organisasi siswa intra madrasah (Setyosari, H. P., 2016). Populasi penelitian melibatkan siswa dan pengelola madrasah dari berbagai tingkat kelas di beberapa madrasah yang mewakili konteks pendidikan yang beragam. Sampel siswa dipilih secara acak dari setiap madrasah, dengan pengelola madrasah juga diwakili dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan kuesioner. Alat-alat pengumpulan data melibatkan daftar observasi, pedoman

wawancara, dan kuesioner dengan pertanyaan terstruktur yang mencakup aspek pemahaman wasathiyah dan tingkat disiplin siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif melibatkan pengelompokan temuan dari observasi dan wawancara ke dalam tema-tema utama, sementara analisis kuantitatif melibatkan pengolahan data kuesioner menggunakan perangkat lunak statistik. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang implementasi prinsip wasathiyah dalam membentuk disiplin siswa di organisasi siswa intra madrasah.

PEMBAHASAN

Konsep Wasathiyah

Dalam konteks Islam, wasathiyah mengusung prinsip kesederhanaan, keseimbangan, dan keadaan tengah-tengah (Afrina, R., 2022). Prinsip ini tidak hanya terbatas pada aspek sosial, ekonomi, dan politik, melainkan juga merangkum nilai-nilai moral dan spiritual. Wasathiyah menjadi landasan yang kokoh karena memperoleh pemahaman mendalam terkait keberagaman aspek kehidupan, mengajak individu untuk menjauhi ekstremisme, baik dalam hal kekayaan maupun kekurangan (Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T., 2020). Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam terhadap wasathiyah diharapkan menjadi kunci penting dalam membimbing perilaku siswa dan menciptakan dasar yang kuat untuk membentuk disiplin yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Konsep wasathiyah bukan hanya terbatas pada aspek teoritis semata, tetapi juga mengimplikasikan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini menganggap esensial untuk mengeksplorasi sejauh mana wasathiyah dapat diterapkan dan diintegrasikan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam membentuk disiplin siswa. Prinsip wasathiyah, yang mencakup sisi moral dan spiritual, diharapkan dapat menjadi panduan yang berkelanjutan dalam memotivasi dan membentuk perilaku siswa agar sejalan dengan nilai-nilai agama.

Dengan memfokuskan perhatian pada wasathiyah, penelitian ini menganggap bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep tersebut bukan hanya memperkaya wawasan teoretis, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk dasar konseptual yang memadai untuk mencapai tujuan pembentukan disiplin siswa yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai agama.

Disiplin dalam Konteks Pendidikan

Konsep disiplin dalam konteks pendidikan penting (Musbikin, I., 2021). Disiplin dalam pendidikan tidak hanya sebatas pada penerapan aturan dan hukuman, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, etika, serta tanggung jawab siswa terhadap diri mereka sendiri dan masyarakat. Dalam konteks ini, disiplin bukanlah sekadar ketaatan terhadap peraturan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek moral dan sosial yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan pribadi siswa. Teori ini memberikan dasar konseptual yang kaya untuk memahami disiplin sebagai suatu konsep yang holistik dan integral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Penting untuk memahami bahwa konsep disiplin dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penegakan norma dan aturan, tetapi juga berkorelasi erat dengan tujuan pendidikan yang lebih luas. Disiplin yang terintegrasi dengan baik dapat membantu menciptakan suatu lingkungan di mana proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Teori ini menyoroti bahwa disiplin yang baik bukan hanya tentang menghukum ketidakpatuhan, melainkan juga tentang membentuk karakter, etika, dan tanggung jawab siswa, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang melibatkan pengembangan pribadi dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Dalam konteks landasan teori ini, penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep disiplin, yang lebih dari sekadar aturan dan hukuman, dapat diimplementasikan secara efektif dalam organisasi siswa intra madrasah. Dengan memahami aspek-aspek holistik dari disiplin, penelitian ini bermaksud untuk menyumbangkan wawasan yang lebih dalam tentang peran

disiplin dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang pertumbuhan holistik siswa.

Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah

Peran utama organisasi siswa intra madrasah sebagai wahana untuk membentuk disiplin siswa (Sobri, M., 2020). Organisasi siswa tidak hanya dianggap sebagai struktur formal, melainkan juga sebagai wadah informal di mana nilai-nilai, norma, dan etika dapat diterapkan dan diwujudkan oleh siswa. Teori ini menyoroti pentingnya organisasi siswa sebagai lingkungan yang mendukung dalam membentuk karakter siswa dan mendorong adopsi nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip wasathiyah.

Lebih lanjut, teori ini melibatkan konsep partisipasi aktif siswa dalam kegiatan organisasi sebagai sarana pembentukan karakter, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan. Organisasi siswa intra madrasah dianggap bukan hanya sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga sebagai arena di mana siswa dapat belajar dan menerapkan nilai-nilai wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, teori ini menekankan bahwa melalui partisipasi aktif dalam organisasi siswa, siswa dapat lebih mendalam memahami dan menginternalisasi prinsip wasathiyah sebagai landasan untuk membentuk disiplin secara holistik.

Dalam konteks ini, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi sejauh mana prinsip wasathiyah dapat diintegrasikan dalam dinamika organisasi siswa intra madrasah. Dengan memahami peran sentral organisasi siswa dalam membentuk disiplin siswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang sejauh mana prinsip wasathiyah dapat menjadi pedoman efektif dalam mencapai tujuan pembentukan disiplin siswa secara holistik melalui kegiatan organisasi siswa intra madrasah.

Implementasi Prinsip Wasathiyah dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah: Pemahaman, Langkah-langkah, dan Hubungan dengan Disiplin

Pemahaman Wasathiyah dalam Konteks Pendidikan

Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip wasathiyah menjadi pondasi utama dalam menerapkan konsep ini dalam kerangka organisasi siswa intra madrasah. Dalam paradigma pendidikan, wasathiyah merepresentasikan nilai-nilai kesederhanaan, keseimbangan, dan keadaan tengah-tengah. Prinsip ini mencakup sejumlah dimensi, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi integral dalam pandangan Islam terhadap kehidupan. Pentingnya pemahaman siswa terhadap wasathiyah tidak hanya terfokus pada pencapaian keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga melibatkan interpretasi yang seimbang terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, pemahaman yang solid terkait wasathiyah tidak hanya menjadi landasan, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam merancang dan menerapkan prinsip ini dalam dinamika organisasi siswa intra madrasah.

Dalam konteks pendidikan, wasathiyah bukan hanya sekadar konsep teoretis, tetapi menjadi panduan praktis bagi pengembangan karakter siswa. Konsep ini merangkum nilai-nilai kesederhanaan dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, memberikan arahan bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam. Pemahaman yang kuat terhadap wasathiyah oleh siswa bukan hanya mengarah pada pencapaian keseimbangan dalam rutinitas harian mereka, tetapi juga menghasilkan pandangan yang seimbang terhadap nilai-nilai moral dan spiritual dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang wasathiyah berfungsi sebagai fondasi yang mendukung kesuksesan implementasi prinsip ini dalam organisasi siswa intra madrasah.

Oleh karena itu, implementasi prinsip wasathiyah dalam organisasi siswa intra madrasah memerlukan pemahaman yang matang dari pihak siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Pemahaman yang kuat terkait wasathiyah akan memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk memahami dan

menginternalisasi prinsip ini dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks organisasi siswa intra madrasah. Sejalan dengan itu, pemahaman mendalam tentang wasathiyah tidak hanya diperlukan sebagai titik awal, melainkan juga sebagai pendorong yang mendasari langkah-langkah implementasi yang akan diambil dalam organisasi siswa intra madrasah.

Langkah-langkah Implementasi Wasathiyah dalam Organisasi Siswa

Implementasi prinsip wasathiyah dalam organisasi siswa intra madrasah melibatkan sejumlah langkah konkret yang mendukung pemahaman dan pengintegrasian konsep tersebut ke dalam kehidupan siswa. Pertama-tama, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep wasathiyah melalui kegiatan edukatif dan dialog. Pelatihan khusus, seminar, dan kegiatan diskusi dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang prinsip kesederhanaan dan keseimbangan dalam aspek-aspek kehidupan mereka. Langkah ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang nilai-nilai wasathiyah, sehingga siswa dapat menginternalisasi prinsip tersebut sebagai panduan dalam tindakan mereka sehari-hari.

Selanjutnya, dalam rangka implementasi wasathiyah, perlu dilakukan penyusunan aturan dan kebijakan organisasi siswa yang mencerminkan nilai-nilai wasathiyah. Pembentukan aturan yang menggambarkan prinsip kesederhanaan, keseimbangan, dan tengah-tengah akan menciptakan landasan formal yang dapat membimbing perilaku siswa dalam konteks organisasi siswa intra madrasah. Dengan demikian, kebijakan tersebut menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai wasathiyah tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga terwujud dalam norma dan etika yang diterapkan dalam kehidupan organisasional siswa.

Langkah-langkah implementasi juga mencakup pembentukan struktur organisasi yang mempromosikan keseimbangan antara tanggung jawab dan kegiatan positif. Struktur organisasi yang dirancang dengan memperhatikan prinsip wasathiyah akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan tanggung jawab, kepemimpinan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang

mendukung pengembangan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, implementasi wasathiyah dalam organisasi siswa intra madrasah tidak hanya sebatas pada tingkat pemahaman, tetapi juga mewujud dalam struktur organisasi dan kebijakan yang mendukung penerapan prinsip kesederhanaan dan keseimbangan secara holistik.

Hubungan antara Wasathiyah dan Membangun Disiplin

Prinsip wasathiyah tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga membawa dampak substansial terhadap pembentukan disiplin siswa dalam organisasi siswa intra madrasah. Dengan mencakup aspek moral dan spiritual, wasathiyah menjadi dasar yang mendorong pembimbingan perilaku siswa di lingkungan madrasah. Konsep ini, dalam konteks organisasi siswa intra madrasah, dapat dianggap sebagai pilar moral yang memberikan arahan kepada siswa untuk menghindari perilaku ekstrem dan mendorong mereka mencari keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Dengan menginternalisasi prinsip wasathiyah, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan disiplin siswa secara menyeluruh.

Implementasi wasathiyah dalam organisasi siswa intra madrasah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan disiplin siswa secara holistik. Melalui prinsip wasathiyah, siswa diberikan pedoman untuk menjauhi perilaku yang ekstrem dan merugikan, serta diarahkan untuk mencapai keseimbangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Konsep ini, oleh karena itu, tidak hanya berperan sebagai norma moral, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat membentuk sikap, perilaku, dan keputusan siswa dalam lingkungan organisasi siswa intra madrasah.

Analisis terhadap hubungan ini melibatkan evaluasi tingkat kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai wasathiyah dan dampaknya terhadap tingkat disiplin di dalam organisasi siswa intra madrasah. Pemahaman mendalam tentang sejauh mana siswa menginternalisasi prinsip wasathiyah menjadi dasar untuk menilai efektivitas konsep ini dalam membentuk disiplin siswa. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi keterkaitan antara wasathiyah dan disiplin siswa, tetapi juga menggali potensi wasathiyah sebagai panduan yang efektif dalam membangun disiplin siswa di lingkungan madrasah.

Analisis Hasil

Tinjauan Implementasi Wasathiyah

Hasil tinjauan implementasi wasathiyah menyoroti sejauh mana konsep kesederhanaan, keseimbangan, dan tengah-tengah tercermin dalam aktivitas dan norma organisasi siswa intra madrasah. Meskipun terdapat upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan edukatif, evaluasi menunjukkan variasi dalam penerapan wasathiyah di berbagai tingkatan organisasi. Beberapa organisasi siswa mungkin telah berhasil mengintegrasikan konsep ini dalam kegiatan sehari-hari mereka, sementara yang lain mungkin menghadapi hambatan dalam memahami dan menerapkan prinsip wasathiyah secara efektif. Analisis ini membuka pintu untuk refleksi dan perbaikan dalam pendekatan implementasi wasathiyah untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas di seluruh organisasi siswa intra madrasah.

Evaluasi Tingkat Disiplin dalam Organisasi Siswa

Evaluasi tingkat disiplin dalam organisasi siswa intra madrasah menghasilkan pemahaman mendalam tentang sejauh mana norma-norma wasathiyah tercermin dalam perilaku siswa. Meskipun hasil menunjukkan sejumlah kemajuan dalam membentuk disiplin siswa, ditemukan variasi dalam tingkat kepatuhan terhadap nilai-nilai wasathiyah. Beberapa siswa mungkin menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, mencerminkan pemahaman dan penginternalisasian prinsip wasathiyah, sementara yang lain mungkin memerlukan pendekatan lebih lanjut. Evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang titik-titik kekuatan dan area perbaikan yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan tingkat disiplin siswa dalam konteks organisasi siswa intra madrasah.

Hubungan antara Implementasi Wasathiyah dan Tingkat Disiplin

Analisis hubungan antara implementasi wasathiyah dan tingkat disiplin membawa pemahaman tentang sejauh mana penerapan konsep kesederhanaan dan keseimbangan berkontribusi pada pembentukan disiplin siswa. Hasil menunjukkan bahwa organisasi siswa yang secara konsisten mengimplementasikan wasathiyah cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi. Sementara itu, variasi dalam implementasi dapat menciptakan perbedaan dalam tingkat disiplin antar-organisasi siswa. Hubungan yang positif antara implementasi wasathiyah dan tingkat disiplin menunjukkan bahwa prinsip kesederhanaan dan keseimbangan memainkan peran penting dalam membimbing perilaku siswa dan menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung perkembangan disiplin secara keseluruhan. Evaluasi ini memberikan landasan untuk rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan untuk lebih mengintegrasikan wasathiyah dalam upaya meningkatkan tingkat disiplin siswa di organisasi siswa intra madrasah.

PENUTUP

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terkait implementasi prinsip wasathiyah dalam organisasi siswa intra madrasah dan evaluasi tingkat disiplin siswa, dapat diambil sejumlah kesimpulan yang memberikan wawasan mendalam terhadap dinamika dan keterkaitan antara konsep kesederhanaan serta keseimbangan dengan tingkat disiplin siswa.

Pertama, pemahaman yang mendalam terhadap prinsip wasathiyah menjadi dasar yang krusial dalam membentuk landasan implementasi yang efektif. Pemahaman ini tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga menekankan pengintegrasian nilai-nilai wasathiyah dalam struktur dan norma organisasi siswa intra madrasah. Upaya peningkatan pemahaman melalui kegiatan edukatif dan dialog menjadi langkah awal yang penting untuk menjamin konsistensi dalam implementasi konsep tersebut.

Kedua, hasil evaluasi tingkat disiplin siswa mengindikasikan bahwa implementasi wasathiyah secara positif berkorelasi dengan tingkat kepatuhan siswa terhadap norma-norma organisasi. Organisasi siswa yang mampu

menginternalisasi prinsip kesederhanaan dan keseimbangan secara holistik cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan disiplin siswa secara positif. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat kepatuhan, evaluasi ini memberikan pandangan yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat disiplin siswa.

Ketiga, hubungan positif antara implementasi wasathiyah dan tingkat disiplin siswa menunjukkan bahwa prinsip kesederhanaan dan keseimbangan memiliki peran penting dalam membimbing perilaku siswa dan menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif untuk perkembangan disiplin siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan termasuk peningkatan konsistensi implementasi wasathiyah, pembentukan aturan organisasi yang mencerminkan nilai-nilai wasathiyah, dan pembelajaran berkelanjutan terkait prinsip-prinsip tersebut.

Keseluruhan, kajian ini memberikan kontribusi untuk memahami pentingnya prinsip wasathiyah dalam membentuk karakter dan tingkat disiplin siswa dalam konteks organisasi siswa intra madrasah. Dengan memperkuat pemahaman, mengimplementasikan konsep tersebut secara konsisten, dan terus memantau tingkat disiplin siswa, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan mendukung pertumbuhan holistik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, R. (2022). MODERASI BERAGAMA DALAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, *2*(1), 67-76.

Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.

Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.

Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.

Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.

Wardani, A. S. T., Tulhalizah, A., & Dewi, R. S. (2023). Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Nilai Disiplin Tertib Pada Ruang Kelas Berkarakter. *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 265-278.

Zakiah, S. S., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar Islam Wasathiyah Perspektif Ulama Muslim. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *3*(1), 193-202.